



UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS AWAL PADA ANAK KELOMPOK A DI RA SYIHABUDDIN LANDUNGSARI MALANG

Lutfia Sefta Bramastia¹, Khoirul Asfiyak², Ika Anggraheni³

Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang

e-mail: lutfiaseftabramastia99@gmail.com¹, khoirul.asfiyak@unisma.ac.id²,
ika.anggraheni@unisma.ac.id³

Abstract

This research discusses the teacher's efforts in improving early writing skills in group A children. RA Syihabuddin is an institution under the auspices of the Al-Muhaimin Islamic Foundation which is located in Klandungan Hamlet, Landungsari Village, Dau District, Malang Regency. Research focus: how is the condition of children's early writing ability? What are the strategy used by the teacher in improving early writing skills? What are the supporting and inhibiting factor in improving early writing skills?. The purpose of this research is to describe the condition of children's early writing skills, describe the strategy used by teacher in improving early writing skills, describe supporting and inhibiting factor in improving early writing skills. The research was conducted at RA Syihabuddin Landungsari Malang. This type of research using a qualitative approach with the type of case study. The data sources used are primary and secondary. Collecting data using observation, interviews, and documentation. Data analysis using data reduction, data presentation, and conclusions. Data validation is a test of credibiliy, transferability, dependability and confirmability. The conclusion of this research is that the early condition of children in writing skills hasn't been able, because early writing learning is first focused on alphabet introduction and alphabet understanding. And the strategy taken by the teacher in improving early writing skills uses the Montessori method with figure ground metal insets media to stimulate children's early writing development.

Kata Kunci: *Teacher Efforts Early Writing Skills, Group A*

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yaitu suatu upaya pembinaan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, dengan memberikan stimulasi pendidikan untuk membantu anak tumbuh dan berkembang secara fisik dan mental agar mereka siap untuk menerima pendidikan berkelanjutan. Melalui pendidikan jalur formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan dalam enam aspek, yaitu:

pengembangan nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik (koordinasi gerak kasar dan halus), kognitif (kemampuan berpikir dan kreativitas), bahasa (komunikasi), sosial emosional (sikap dan perilaku) dan seni. Menurut keunikan dan tahap perkembangan sesuai kelompok usia pada anak usia dini yang tercantum dalam Permendikbud 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Faktor utama yang menentukan kualitas pendidikan adalah guru, dan seorang guru akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam proses belajar mengajar guru berinteraksi langsung dengan anak, dan berada di tangan guru anak akan menjadi berkualitas dan kompeten. Dengan ini, anak-anak di masa depan akan siap menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, profesi guru sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Guru adalah pendidik yang berkompeten, mengemban peran dan tanggung jawab yang luhur yaitu mendidik, memberikan ilmu, membimbing, mengarahkan, menjadi suri tauladan, menilai dan mengevaluasi anak pada jenjang pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal. Depdiknas (2007: 6) menyatakan bahwa kegiatan menulis awal dapat dimulai ketika anak menunjukkan perilaku seperti mencoret di buku atau dinding. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi sel-sel otak perlu di stimulus untuk perkembangan yang optimal. Menulis adalah bagian integral dari keterampilan bahasa yaitu: menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Keterampilan menulis sejak dini sangat penting bagi anak di masa depan agar mereka dapat menyampaikan pesan dan informasi secara tertulis. Menulis dapat menjadi sarana komunikasi dimana anak dapat mengungkapkan sesuatu hal kepada orang-orang disekitarnya.

Kemampuan menulis awal anak ditandai dengan mengamati perilaku anak saat mencoret-coret, sehingga dapat memberikan media sesuai tahapannya. Alat tulis tidak harus berupa pensil dan kertas, tetapi bisa dengan alat permainan edukatif yang dapat melatih kelenturan otot tiga jarinya untuk mempersiapkan pembelajaran menulis awal, seperti menjumpit, merobek dan menggunting. Namun, banyak dari pendidikan anak usia dini tidak memberikan rangsangan untuk perkembangan motorik halus terutama perkembangan menulis awal anak. Berdasarkan paparan konteks penelitian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal Pada Anak Kelompok A di RA Syihabuddin Landungsari Malang”. Fokus penelitian: 1) bagaimana kondisi kemampuan menulis awal anak, 2) bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menulis awal, 3) apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan menulis awal. Tujuan yang ingin dicapai yaitu: 1) mendeskripsikan kondisi kemampuan menulis awal anak, 2) mendeskripsikan strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menulis awal, 3) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan menulis awal.

B. Metode

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data deskriptif atau verbal yang diperoleh dari sumber atau orang yang diamati dan diwawancarai. (Moleong, 2010: 9). Subjek penelitian adalah anak kelompok A tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah 17 siswa di RA Syihabuddin Landungsari Malang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini melalui proses perekdusian data, yaitu peneliti memilah data dan meringkas data penting sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data yaitu proses meringkas informasi yang diperoleh secara sistematis. Penarikan kesimpulan digunakan sebagai proses validasi untuk memverifikasi keaslian data serta untuk menarik kesimpulan akhir yang sesuai dengan fokus penelitian. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, uji tranferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas..

C. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan tentang hasil dan temuan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang peneliti paparkan di pendahuluan yaitu, kondisi kemampuan menulis awal anak, strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menulis awal, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan menulis awal. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Kondisi Kemampuan Menulis Awal Anak.

Kemampuan menulis awal anak usia dini ditandai dengan melihat perilaku anak saat mencoret-coret, sehingga dapat memberikan media sesuai tahapannya. Kondisi kemampuan menulis awal anak adalah suatu kemampuan anak dalam hal menulis yaitu kegiatan keterampilan motorik halus yang menggunakan pensil, spidol, dan alat tulis lainnya untuk menulis huruf di atas kertas. Kondisi kemampuan menulis awal pada anak kelompok A yaitu kondisi awal anak saat anak masuk ke sekolah memang belum bisa sama sekali dalam menulis, dikarenakan anak belum memahami macam-macam huruf dan belum bisa menulis huruf. Maka dari itu perlu adanya stimulus-stimulus dalam pembelajaran menulis awal dan pembelajaran lebih dalam memahami huruf dan menulis. Keterampilan menulis permulaan difokuskan pada pelatihan pengenalan huruf. Guru berperan mendukung dengan menyediakan media menulis yang berbeda seperti, (stensil dan lembar kosakata menulis) dan mendiskusikan bentuk huruf yang akan ditulis. (Gerde dkk, 2015: 30). Menurut Rofi'uddin & Zuhdi (1998: 25) mengemukakan bahwa keterampilan menulis permulaan ditekankan pada penulisan huruf dan kata, penggunaan kalimat sederhana dan tanda baca (huruf besar, titik, koma, tanda tanya).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi kemampuan menulis awal anak kelompok A adalah difokuskan pada pengenalan macam-macam huruf terlebih dahulu baru diajarkan kepada kegiatan menulis awal. Untuk anak yang belum bisa menulis sama sekali perlu diberikan stimulus-stimulus terhadap pembelajaran menulis awal agar motorik halus anak dalam kegiatan menulisnya nanti bisa berkembang dengan baik.

2. Strategi yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal

Strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan menulis awal pada anak kelompok A adalah dengan menggunakan metode Montessori yaitu media *figure ground metal insets* dan juga menggunakan media lainnya yang ada di rumah seperti tepung, garam, biji-bijian, dan pasir laut. Media *figure ground metal insets* adalah media yang terbuat dari papan kayu panjang yang terdiri dari berbagai macam bentuk geometri, media ini untuk menstimulus anak dalam pembelajaran menulis awal yaitu dengan cara anak membuat macam-macam bentuk garis diatas media ini. Sedangkan media yang ada di rumah seperti tepung, garam, biji-bijian, dan pasir laut ini untuk membantu anak dalam mengetahui macam-macam huruf dan bentuk huruf. Caranya adalah dengan menulis huruf abjad diatas bahan ini, seperti menulis huruf A diatas pasir laut dengan menggunakan jari mereka. Sejak umur satu tahun sebenarnya anak sudah gemar untuk meraih alat tulis dan mencoret-coret apapun yang ada disekitarnya. Ini tandanya ialah bahwa anak sebenarnya tertarik terhadap kegiatan menulis. Pada masa-masa awal seorang anak memegang alat tulis anak akan menggenggam alat tulis dengan semua jarinya. Hal ini menunjukkan bahwa anak tersebut belum cukup siap untuk menulis. Ketika jari anak belum cukup kuat akan tetapi anak sudah dipaksa untuk menulis langsung di atas kertas, maka anak akan tidak mau untuk menulis karena anak mengeluh tangan mereka cenderung merasa lelah saat menulis. Dalam lingkup Montessori kegiatan menuang, menyendok, menjepit, meronce, mengulek, dan beragam kegiatan lainnya merupakan cara untuk menstimulus dan menguatkan ketiga jari serta pergelangan tangan anak. Ketika jari dan pergelangan tangan sudah cukup kuat maka anak akan dengan gembira untuk menulis. Jadi kuatkan otot jemari anak terlebih dahulu dengan stimulasi merangsang motorik halus untuk persiapan menulis awal anak, maka baru siap mengajari anak untuk menulis. (Paramita, 2018: 118). Menurut Anggraheni (2019: 47) menyatakan yaitu seorang guru bukan hanya menyampaikan pengetahuan kepada anak, tetapi juga harus menstimulus mereka untuk membentuk pengetahuannya sendiri. Menurut pendapat Setiawati (2016: 119-120) yaitu ada beberapa strategi dalam meningkatkan kemampuan menulis awal sebagai berikut:

- a. Pertama, menulis permulaan dilakukan sesuai dengan rencana yang disiapkan oleh guru dengan persetujuan kepala sekolah. Perencanaan dimulai dengan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pembelajaran memerlukan suatu rencana yang memuat rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan pembelajaran adalah berpusat pada siswa dan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memproses, mencari dan menggunakan informasi untuk pengembangan diri siswa.
- b. Kedua, menulis permulaan disesuaikan untuk memilih media yang tepat dengan mempertimbangkan faktor pendukungnya. Serta menggunakan media disekitar bila memungkinkan untuk mendukung proses pembelajaran.
- c. Ketiga, memperhatikan pemilihan metode yang tepat yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa serta kemampuan guru terhadap penguasaan metode ini. Dengan penggunaan metode yang tepat diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan dan mampu menghasilkan tulisan yang sesuai dan benar.
- d. Keempat, pembelajaran menulis permulaan ialah interaksi siswa dengan media dan metode yang diberikan. Sarana dan metode yang diberikan membuat siswa lebih antusias belajar menulis permulaan. Dan melatih siswa dalam menulis kalimat yang benar dan bermakna.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menulis awal pada anak kelompok A adalah dengan menggunakan metode Montessori yaitu media *figure ground metal insets* dan menggunakan media yang ada dirumah seperti tepung, garam, biji-bijian, dan pasir laut. Karena dengan pemilihan metode dan media yang tepat dapat membuat pembelajaran yang diajarkan kepada anak dapat tersampaikan dengan baik dan berjalan dengan lancar.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal

Dalam meningkatkan kemampuan menulis awal pada anak kelompok A terdapat faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya yaitu: ketersediaan media pembelajaran yang memadai, metode pembelajaran yang digunakan jelas yaitu metode Montessori, dukungan dari orang tua terhadap kurikulum yang diterapkan oleh sekolah, dan kontribusi dari orang tua yang sejalan dengan guru dalam menerapkan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: sistem pembelajaran secara daring membuat guru tidak bisa mengetahui kemampuan anak secara langsung, guru harus sabar dalam menghadapi anak karena kemampuan anak yang satu dengan lainnya berbeda, dan faktor dari orang tua yang sibuk membuat orang tua kurang maksimal

dalam menerapkan pembelajaran di rumah. Menurut pendapat Syarif (2009: 13) ada dua faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis adalah faktor eksternal dan faktor internal.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal pada Anak Kelompok A di RA Syihabuddin Landungsari Malang, maka penulis dapat menyimpulkan kondisi kemampuan menulis awal pada anak kelompok A yaitu kondisi awal saat anak masuk ke sekolah memang rata-rata semua anak belum bisa sama sekali dalam menulis. Dikarenakan anak belum memahami tentang macam-macam huruf dan belum bisa menulis huruf, maka dari itu perlu adanya stimulus-stimulus yang diberikan kepada anak untuk merangsang motorik halus anak dalam kegiatan menulis serta pembelajaran lebih mendalam mengenai pemahaman huruf dan menulis awal agar nantinya anak dapat menulis dengan benar. Strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menulis awal pada anak kelompok A adalah dengan menggunakan metode Montessori yaitu media *figure ground metal insets* dan juga menggunakan media lainnya yang ada di rumah seperti tepung, garam, biji-bijian, dan pasir laut. Media *figure ground metal insets* ini berfungsi untuk menstimulus anak dalam kegiatan pembelajaran menulis awal. Media ini terbuat dari papan kayu panjang yang terdiri dari berbagai macam bentuk geometri, cara menggunakannya yaitu dengan cara anak membuat macam-macam garis seperti garis zik-zak, vertikal, horizontal, dan lainnya di atas media ini. Media ini tidak hanya mengajarkan anak dalam pembelajaran menulis awal akan tetapi juga mengajarkan dalam mengenal bentuk-bentuk geometri. faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan menulis awal pada anak kelompok A di RA Syihabuddin Landungsari Malang. Faktor pendukung: ketersediaan media pembelajaran yang memadai, metode pembelajaran yang digunakan jelas yaitu metode Montessori, dukungan dari orang tua terhadap kurikulum yang diterapkan oleh sekolah, dan kontribusi dari orang tua yang sejalan dengan guru dalam menerapkan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat: sistem pembelajaran secara daring membuat guru tidak bisa mengetahui kemampuan anak secara langsung, guru harus sabar dalam menghadapi anak karena kemampuan anak yang satu dengan lainnya berbeda, dan dari faktor orang tua yang sibuk membuat orang tua kurang maksimal dalam menerapkan pembelajaran di rumah.

Daftar Rujukan

Anggraheni, Ika (2019) *Profil Perkembangan Motorik Halus Dan Kreatifitas Anak Kelompok B Dalam Kegiatan Cooking Class*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(1), 46-62 <http://riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/article/view/2788/2592>

- Depdiknas. (2007). *Persiapan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Permainan*. Jakarta: Depdiknas.
- Gerde, dkk. (2015). *Reliability and validity of the writing resouces and interactions teaching envirointment (write) for preschool classrooms*. Early Childhood Research Quartely, vol 30.
- L. J, Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Paramita, Vidya Dwina. (2018). *Jatuh Hati pada Montessori*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Rofi'uddin, A. & Zuhdi, D. (1998). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- Setiawati, Ika. (2016). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Kreatif pada Siswa Kelas 4 dan 5*. Dinamika Penelitian, 16(1).
- Syarif, dkk. (2009). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdiknas.